

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERILAKU *BULLY* BERHUBUNGAN DENGAN
STRES PADA REMAJA : *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
FENI SABRINA
1810201101**

Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ns. Sutejo, M.Kep.Sp.Kep.J
Tanggal : 22 Februari 2023

Tanda tangan :



A

PERILAKU *BULLY* BERHUBUNGAN DENGAN STRES PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*¹

Feni Sabrina², Sutejo³

Universitas „Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogoirtro Gamping Sleman,
Yogyakarta 55292, Indonesia⁴

ABSTRAK

Latar Belakang : Usia remaja merupakan puncak terjadinya perilaku *bully*. Hasil riset Programme for International Students Assessment (PISA) 2018 posisi Indonesia kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalaminya. *Bullying* bisa menjadi penyebab munculnya masalah sosial, oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk mengidentifikasi tindakan ini.

Tujuan : Menganalisis dan mengidentifikasi hubungan perilaku *bully* dengan stres pada remaja.

Metode : Penelitian *literature review* dengan pendekatan *systematic review*. Sumber data artikel yang diambil dari *Google Scholar* dan *Pubmed* menggunakan aplikasi Publish or Perish. Menggunakan sistem PICOST. Kriteria inklusi : remaja yang berusia 12-19 tahun. Menggunakan naskah *fulltext*. Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Menggunakan jurnal terbitan tahun 2016 sampai 2022 dan sesuai dengan topik penelitian.. Artikel yang didapatkan sesuai dengan uji kelayakan JBI untuk di review terdapat lima artikel. Empat artikel berbahasa Indonesia dan satu artikel berbahasa Inggris.

Hasil : Ada tiga jurnal yang menyatakan adanya hubungan perilaku *bully* dan tingkat stres pada remaja dan dua jurnal yang menyatakan ada hubungan perilaku *bully* dengan stres pada remaja tetapi dengan tingkat stres yang berbeda. Analisa dari kelima jurnal tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bully* memiliki pengaruh yang berbeda antara tingkat stres pada remaja karena setiap individu mempunyai kemampuan koping stres yang berbeda.

Simpulan : Terdapat hubungan antara perilaku *bully* dan stres pada remaja tetapi dengan tingkat stres yang berbeda.

Kata kunci : *Bullying*, Perundungan, Stres, Remaja.

Daftra Pustaka : 39 artikel

Halaman : 18 halaman, 1 tabel, 1 gambar

¹Perilaku *Bully* Berhubungan Dengan Stres Pada Remaja : *Literature Review*

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

BULLYING BEHAVIOR CORRELATED TO STRESS IN ADOLESCENTS: LITERATURE REVIEW¹

Feni Sabrina², Sutejo³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogoirtro GampingSleman,
Yogyakarta 55292, Indonesia

ABSTRACT

Background: Adolescence is the culmination of bullying behavior. The results of the 2018 International Students Assessment (PISA) Program Research Program shows that Indonesia became fifth highest position of 78 countries as the country most students experience it. Bullying can be the cause of the emergence of social problems, therefore efforts must be made to identify this action.

Objective: The study aimed to analyze and identify the relationship between bullying behavior with stress in adolescents.

Method: The study applied Research Literature Review with the Systematic Review Approach. Source of articles data was taken from Google Scholar and Pubmed using the Publish or Perish application using the picost system. Inclusion Criteria were Teenagers aged 12-19 years, using a fulltext manuscript, using Indonesian and English, using the 2016 to 2022 published journals, and in accordance with the research topic. The articles obtained in accordance with the JBI feasibility test for review there are five articles. Four articles were written in Indonesian and one English-language article.

Results: There are three journals stating the relationship between bullying behavior and stress levels in adolescents and two journals that stated there was a relationship between bullying behavior with stress in adolescents but with different stress levels. Analysis of the five journals shows that bullying behavior has a different influence between stress levels in adolescents because each individual has different stress coping capabilities.

Conclusion: There is a relationship between bullying and stress behavior in adolescents but with different stress levels.

Keywords : Bullying, Harassment, Stress, Teenagers.

References : 39 Articles

Pages : 52 Pages, 6 Tables, 2 Pictures, 3 Attachments

¹ Title

² Student of Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Department Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak ke dewasa, dimana terjadi berbagai perubahan fisik, hormonal, psikologis dan sosial. (Jose, 2010; Nur Fauzi, n.d.). Pertumbuhan dan perkembangan remaja dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja tugas perkembangan yang berasal dari dalam diri individu baik secara fisik maupun psikis, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja tugas perkembangan yang berasal dari luar individu (Milia, 2018). Menurut Erikson remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Menurut Erik Erikson masa remaja terjadi pada usia 12-19 tahun.

Faktor internal yang mempengaruhi tumbuh kembang remaja yaitu genetik dan kesehatan. Faktor eksternal terdapat beberapa contoh yaitu lingkungan, biologis dan fisik, psikososial dan depresi, faktor keluarga dan adat istiadat, serta faktor ekonomi. Seringkali remaja juga diartikan sebagai masa pencarian jati diri. Remaja rentan mengalami stres. Stres adalah tekanan, ketegangan, gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. Menurut Spielberger (Landoyo, 2001) stres adalah tuntutan eksternal yang mengenai seseorang misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya.

Menurut Sunaryo (2004), stres adalah reaksi alami tubuh untuk mempertahankan diri dari tekanan secara psikis. Tubuh manusia dirancang khusus agar bisa merasakan dan merespon gangguan psikis ini. Stres yang melebihi tingkat maksimal bisa memberikan dampak negatif terhadap kinerja dan kesehatan. Timbulnya stres yang berdampak positif atau negatif ditentukan oleh jumlah tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan yang tersedia baik secara fisik dan psikologis untuk menghadapi sumber stres.

Bullying adalah perilaku negatif seseorang atau sekelompok orang yang berulang kali menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti korban baik secara fisik maupun mental (Wiyani, 2012; Erniati, n.d.). *Bullying* merupakan sebuah keinginan untuk menyakiti dan sebagian besar yang menjadi (Murphy (2009). Mellor menjelaskan bahwa ada beberapa jenis bullying, yakni bullying fisik, verbal, dan relasi sosial. Bullying verbal adalah bullying yang melibatkan bahasa verbal yang bertujuan menyakiti hati seseorang. Contoh dari

bullying verbal yaitu mengejek, memberi julukan yang tidak pantas, memfitnah, pernyataan seksual yang melecehkan, menedor, dan lain-lain.

Indonesia sudah ada upaya perlindungan anak yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Perlindungan Anak (UU Perlindungan Anak). Menurut pasal 1 ayat 15a, bullying dikatakan sebagai kekerasan di mana setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Data hasil riset Programme for International Students Assessment (PISA) 2018 menunjukkan murid yang mengaku pernah mengalami perundungan (bullying) di Indonesia sebanyak 41,1%. Angka murid korban bully ini jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyebutkan angka korban *bullying* 17 orang sejak 2 Januari hingga 27 Desember 2021. Angka tersebut ditemukan pada kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

Indonesia sudah ada upaya perlindungan anak yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Perlindungan Anak (UU Perlindungan Anak). Menurut pasal 1 ayat 15a, bullying dikatakan sebagai kekerasan di mana setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Aprilia (2013), mengatakan bahwa semakin sering remaja mengalami bullying maka semakin berat tingkat stres dan depresi pada remaja tersebut baik berupa bullying secara fisik, verbal, dan psikologis. Seligman (1989 dalam Santrock, 2003), mengatakan bahwa banyaknya kasus depresi yang terjadi pada remaja dan dewasa muda disebabkan meluasnya perasaan tidak berdaya menghadapi bullying karena meningkatnya penekanan pada diri, kemandirian, dan individualisme serta menurunnya penekanan pada hubungan dengan orang lain, keluarga, dan agama.

Perasaan takut karena selalu menerima perlakuan bullying menyebabkan korban yang merupakan seorang siswa/siswi akan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. penelitian Cornell et al. (2013) menemukan bahwa *bullying* merupakan

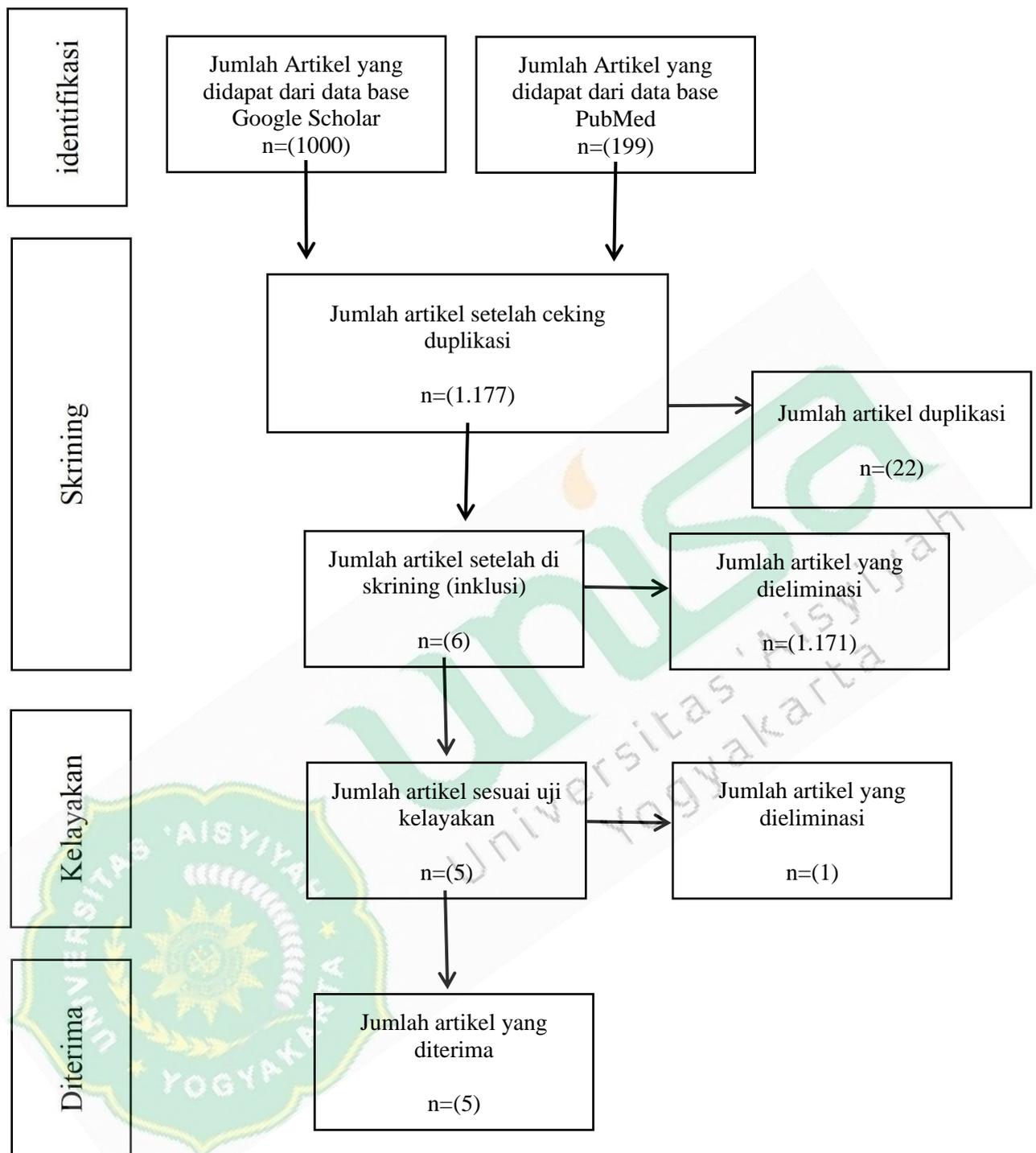
prediktor untuk tingkat prestasi akademik dan putus sekolah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Bullying* bisa saja menjadi penyebab munculnya masalah sosial, oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk mengidentifikasi tindakan ini.

METODE

Pencarian jurnal dilakukan di dua database yaitu *Google Scholar* dan *PubMed* dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pencarian jurnal yang dibutuhkan. Setelah memasukkan kata kunci didapatkan (1.199) jurnal yang terdiri dari *Google Scholar* (1000) dan *PubMed* (199). Semua jurnal tersebut kemudian dilakukan *checking duplication* pada aplikasi *Mendeley*. Selanjutnya dilakukan *skrining* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan (6) jurnal. Keenam jurnal tersebut diuji kelayakannya menggunakan *JBICritical appraisal* sehingga jumlah total artikel yang memenuhi syarat untuk review adalah (5) jurnal. Proses penelusuran dan review literatur dapat dilihat pada Gambar 1.



Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Gambar 1 Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur tentang perilaku *bully* berhubungan dengan stres pada remaja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Tabel Studi Yang Termasuk Dalam Review

No	Penulis	Tujuan	Desain penelitian	Besar sampel
1	(Rizky, 2022)	Menganalisis hubungan tingkat stres dengan kecerdasan emosional pada pelaku <i>bullying</i> di Pondok Pesantren Darun Najah	Analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	(n=59)
2	(Agustanadea, 2019)	Mengetahui hubungan antara tingkat stres dan kecerdasan emosi dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja di kota Pontianak	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	(n=354)
3	(Sutrisno, 2019)	Mengetahui hubungan tingkat stres dengan munculnya perilaku <i>bullying</i> pada siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun 2019	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan metode kuantitatif dan desain penelitian pendekatan <i>cross sectional</i>	(n=243)
4	(Andriani, 2017)	Mengetahui hubungan antara bentuk perilaku <i>bullying</i> dan tingkat stres pada remaja korban <i>bullying</i> di salah satu SMPN Pekanbaru	Korelasional dan dengan menerapkan pendekatan <i>cross-sectional</i>	(n=82)
5	(Arhin, 2019)	Mengeksplorasi hubungan antara korban <i>bullying</i> dan tekanan psikologis di kalangan remaja sekolah di Ghana	Analisis <i>cross-sectional</i>	(n=198)

Pencarian jurnal menggunakan kata kunci bullying AND stress AND remaja untuk jurnal nasional. Sedangkan untuk jurnal internasional menggunakan kata kunci *bullying AND stress AND adolescent*. Hasil *literature review* ini didapatkan 5 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah didapatkan 5 jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis. Penelitian *literature review* ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat stres. Faktor-faktor tersebut yaitu pertemanan, kecerdasan emosional, *self control*, dan koping stresor. 4 jurnal menyebutkan faktor pertemanan, 1 jurnal faktor kecerdasan emosional, 1 faktor *self control*, 2 koping stresor. Kemudian sebanyak 5 jurnal menyebutkan faktor *bullying*.

Penyebab Perilaku Bully dan Stres Pada Remaja

Agustanadea (2019) mengatakan salah satu penyebab perilaku *bully* karena masalah keluarga seperti keluarga yang tidak harmonis. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari novi (2019) yaitu salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying*. Novi menyebutkan salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor keluarga seperti orang tua yang menggunakan kekerasan fisik, keluarga yang kurang harmonis, dan orangtua yang sering memaksakan kehendak ke anak. Pendapat Astuti (2008) juga sama yaitu faktor yang mempengaruhi bullying yaitu faktor keluarga yang tidak rukun. Menurut Sutrisno (2019) perilaku *bully* lebih tinggilaki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki menganggap semua yang dilakukan hanyalah candaan sehingga tanpa sadar telah melukai perasaan oranglain.

Arhin (2019) melakukan penelitian di Ghana. Hasil penelitiannya yaitu salah satu terjadinya perilaku *bully* yaitu pelaku *bullying* menargetkan korban yang terlihat lemah. Korban yang terlihat lemah biasanya memiliki masalah psikologis. Masalah psikologis diantaranya yaitu stres dan depresi. Hal ini sejalan dengan 6 faktor yang mempengaruhi perilaku *bully* menurut Astuti (2008) salah satu diantaranya yaitu karakter individu atau kelompok. Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban, karena rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki korban, korban seringkali merasa bahwa dirinya memang pantas untuk *dibully*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Rigby yaitu perilaku *bully* dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Penyebab terjadinya *bullying* tersebut bila dilihat sesuai dengan teori Erikson.

Dalam teori Erikson ada 8 tahap perkembangan . Remaja berusia 12-19 tahun merupakan tahap perkembangan psikososial pada tahap ke 5. pada saat ini krisis utama yang dihadapi adalah identitas versus kekacauan peran, dimana mereka sedang berusaha mencari jati diri dan memiliki emosi yang tidak stabil. Banyak remaja yang mencari jati diri seperti ingin terlihat menjadi yang terbaik dan terkuat. Remaja bisa melakukan apa saja untuk mencapainya. Cara mencapai hal tersebut banyak remaja yang rela melakukan hal negatif seperti *bullying*. Saat ini, seringkali kita melihat bahwa banyak remaja yang terjebak dalam hedonisme, apatis terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya dan tindakan-tindakan kekerasan.

Penyebab terjadinya stres pada remaja menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustanadea (2019) dikarenakan adanya perbedaan lingkungan seperti teman baru, dikarenakan siswa remaja kelas X SMA kota Pontianak berasal dari sekolah yang berbeda saat duduk di bangku sekolah menengah pertama. Stres dapat terjadi dikarenakan adanya konflik dengan teman di sekolah maupun dengan keluarga di rumah. Stres bisa terjadi dikarenakan tekanan dalam belajar ataupun tuntutan yang harus dilakukan, setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam memahami sesuatu. Apabila remaja tidak bisa mengelola konflik atau masalah yang dihadapi dapat menyebabkan remaja tersebut dapat mengalami stres. Hasil penelitian Agustanadea juga didapatkan hasil bahwa perempuan tingkat stresnya lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki sifat sering memendam rasa atau memiliki emosi sedangkan laki-laki lebih mudah meluapkan emosi. Remaja perempuan juga lebih peka terhadap sekitar.

Hasil dari penelitian Agustanadea (2019) sesuai dengan pendapat Sarafino. Sarafino memaparkan sumber yang bisa menyebabkan stres. Sumber diantaranya yaitu sumber dalam komunitas dan lingkungan dan dari kegiatan belajar. Contoh sumber dari komunitas dan lingkungan yaitu hubungan diantara pertemanan lingkungan remaja. Contoh dari kegiatan belajar yaitu tekanan dalam belajar maupun tuntutan yang harus dilakukan ataupun yang dicapai.

Stres Menyebabkan Munculnya Perilaku *Bully* Pada Remaja

Menurut pendapat Stuart masalah stres pada remaja merupakan faktor pemicu berisiko melakukan hal negatif. Risiko tinggi yang terjadi pada masa remaja yaitu perilaku antisosial, gangguan suasana hati, gangguan sistematis, penyalahgunaan zat, gangguan interaksi sosial, dan perilaku *bullying*. Pendapat tersebut sesuai dengan

hasil penelitian yang dilakukan Rizky(2022) yaitu pada pelaku bullying yang mengalami stres berat maka kecerdasan emosionalnya semakin rendah. Semakin rendahnya kecerdasan emosional remaja maka semakin tinggi perilaku *bully* yang dilakukan remaja.

ketidakmampuan individu dalam menghadapi emosi negatif yang timbul dalam dirinya, yang disebabkan rendahnya kecerdasan emosional salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying*. Individu yang sering melakukan perilaku *bully* pada dasarnya berperilaku agresif dan mudah dikendalikan oleh dendam atau iri hati. Orang pendendam cenderung melampiaskan perasaannya pada orang lain dengan membully. Menurut Agustanadea (2019) Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan individu dalam memahami perasaan mengelola emosi dengan memberikan motivasi pada diri sendiri sehingga dapat mengatasi masalah dalam menyelesaikan tugas yang sulit atau hambatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Hal ini juga sesuai dengan karakteristik pelaku *bullying* menurut Sejiwa(2008) yaitu Individu memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah, sehingga cenderung melakukan *bullying* untuk menutupi kekurangan pada diri individu . Pada umumnya pelaku memiliki sifat temperamental, sehingga individu melakukan kesalahan *bullying* kepada orang lain sebagai pelampiasan rasa kekesalan dan kekecewaan diri individu. Individu yang merasa takut menjadi korban *bullying*, sehingga lebih dulu mengambil inisiatif sebagai pelaku. Karakteristik lainnya yaitu individu yang hanya mengulang kejadian yang pernah dilihat dan dialami, seperti pernah merasakan dianiaya oleh orang tua di rumah dan dianiaya oleh teman-teman sebaya. Sering terjadi juga individu yang merasa tidak memiliki teman, sehingga menciptakan situasi *bullying* agar memiliki “pengikut”.

Stres yang menyebabkan perilaku *bully* dapat dilihat dari faktor yang menyebabkan *bullying* menurut Astuti (2008) yaitu karena situasi sekolah yang tidak harmonis. Apabila remaja yang stres menjadi mengurung diri dan terdapat remaja yang berfikir untuk memiliki “pengikut” maka akan terjadi perilaku *bully*. Sesuai dengan pendapat sejiwa (2008) juga karakteristik pelaku *bullying* yaitu pada umumnya memiliki sifat yang temperamental. Pelaku yang temperamental terjadi karena stres sehingga meluapkan emosi kepada orang lain sebagai pelampiasannya.

Perilaku *Bully* Menyebabkan Munculnya Stres Pada Remaja

Pendapat Sarafino ada 5 sumber yang bisa menimbulkan stres diantaranya yaitu Kegiatan belajar, misalnya tuntutan akan hasil atau prestasi belajar. Kemudian Dalam komunitas dan lingkungan, seperti hubungan antar teman di sekolah. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustanadea (2019) penyebab terjadinya stres pada remaja yaitu adanya konflik dengan teman di sekolah maupun dengan keluarga di rumah. Stres bisa terjadi dikarenakan tekanan dalam belajar ataupun tuntutan yang harus dilakukan, setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam memahami sesuatu. Apabila remaja tidak bisa mengelola konflik atau masalah yang dihadapi dapat menyebabkan remaja tersebut dapat mengalami stres.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat stres adalah tingkat ringan. Hal ini disebabkan karena responden menganggap *bullying* yang mereka alami adalah hal biasa dan sering terjadi sehingga sebagian besar responden sudah beradaptasi dan memiliki mekanisme *coping* yang baik dalam menghadapi tindakan *bullying*. Gejala dari stres yang dialami responden diantaranya cemas saat memikirkan suatu masalah, cepat lelah, mudah kesal, malas berinteraksi dengan orang-orang disekitar sekolah, tidak berkonsentrasi pada pelajaran dan mudah tersinggung. Walaupun tingkat stres masih tergolong ringan akan tetapi apabila tidak ditangani dan dibiarkan berlanjut akan mempengaruhi derajat kesehatan remaja serta berdampak pada prestasi remaja di sekolah

Sesuai pendapat Gadzella *stressor* terbagi menjadi frustrasi, konflik, tekanan, perubahan dan beban diri. Contoh dari frustrasi yaitu pengalaman yang berhubungan dengan keterlambatan dalam mencapai tujuan, kerepotan sehari-hari, kurangnya sumber, kegagalan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, secara sosial tidak dapat diterima, berpacaran dengan kekecewaan, dan penolakan dalam peluang. Dapat dilihat salah satu contoh dari frustrasi yaitu tidak diterimanya secara sosial. Biasanya korban dari *bullying* ataupun pelaku susah diterima secara sosial sehingga mengakibatkan stres.

Hasil penelitian dari Rizky (2022) yaitu faktor stres dari responden disebabkan oleh berbagai sumber. Sumber stres yaitu berhubungan dengan konflik pertemana, interaksi dengan guru, dan partisipasi kegiatan sekolah serta penyesuaian terhadap terhadap lingkungan sosial yang dihadapi sehari-hari. Dapat dilihat *bullying* termasuk kedalam konflik didalam pertemanan sehingga dapat disimpulkan bahwa

bullying dapat menyebabkan stres. Hasil penelitian Rizky sesuai dengan hasil penelitian dari Vina (2011) korban *bullying* menunjukkan remaja yang menjadi korban *bullying* akan mengalami beberapa dampak psikologis. Dampak psikologis tersebut adalah malas berangkat sekolah, nilai sekolah menurun, perasaan kesepian, pindah sekolah, kepercayaan diri berkurang dan penyesuaian sosial menjadi buruk. Hal ini dikarenakan *bullying* dapat menjadi stresor yang mengancam karena penerimaan dari teman sebaya merupakan hal yang sangat penting sehingga pengucilan dapat diartikan sebagai stres, frustrasi dan kesedihan.

Hubungan Perilaku *Bully* dengan Stres Pada Remaja

Arhin (2019) melakukan penelitian di Ghana. Hasil penelitiannya yaitu salah satu terjadinya perilaku *bully* yaitu pelaku *bullying* menargetkan korban yang terlihat lemah. Korban yang terlihat lemah biasanya memiliki masalah psikologis. Masalah psikologis diantaranya yaitu stres dan depresi. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara perilaku *bully* dan stres pada remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2022) yang dilakukan di Pondok Pesantren Darun Najah semakin tinggi tingkat stres dan semakin rendah kecerdasan emosional pada seseorang maka semakin tinggi juga perilaku *bullying* yang dilakukan santriwan dan santriwati. Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik korelasi Spearman Rho H_0 diterima artinya ada hubungan antara tingkat stress dengan kecerdasan emosional pada pelaku *bullying* di Pondok Pesantren Darun Najah Desa Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

Hasil tersebut menandakan korelasi yang sedang dan ada signifikan antara keduanya sehingga artinya ada hubungan antara *bullying* dan stres. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Stuart yaitu masalah stres pada remaja merupakan faktor pemicu berisiko melakukan hal negatif. Risiko tinggi yang terjadi pada masa remaja yaitu perilaku antisosial, gangguan suasana hati, gangguan sistematis, penyalahgunaan zat, gangguan interaksi sosial, dan perilaku *bullying*. Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa stres dapat menyebabkan munculnya perilaku *bully*.

Penelitian yang dilakukan Andriani (2017) pada 82 siswa SMPN 1 Pekanbaru yang pernah mengalami atau menjadi korban *bullying* menunjukkan hasil analisis hubungan bentuk perilaku *bullying* dengan tingkat stres uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* H_0 gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara bentuk perilaku *bullying* dengan tingkat stres pada remaja korban *bullying* di SMPN 1 Pekanbaru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Andriani (2017) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustanadea (2019). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari hasil uji statistik *spearman* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dimana tidak terdapat hubungan antara Tingkat Stres dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak.

Hasil analisa dari kelima jurnal tersebut yaitu bahwa terdapat 3 jurnal yang menyatakan adanya hubungan perilaku *bully* dan tingkat stres pada remaja. Kemudian terdapat 2 jurnal yang menyatakan ada hubungan perilaku *bully* dengan stres pada remaja. Tetapi dengan tingkat stres yang berbeda. Analisa dari kelima jurnal tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bully* memiliki pengaruh yang berbeda antara tingkat stres pada remaja. Hal ini disebabkan karena remaja menganggap perilaku *bully* yang dialami masih dalam batasan yang bisa diterima sehingga tidak ada perbedaan pada setiap perilaku *bully* terhadap tingkat stres yang dialami (Novia Andriani, 2017).

SIMPULAN

1. Penyebab perilaku *bully* yaitu karena rendahnya tingkat kepercayaan diri korban sehingga pelaku *bullying* menargetkan korban untuk *di-bully*. Perilaku *bully* juga disebabkan karena rendahnya kecerdasan emosi pelaku. Ketika kecerdasan emosi rendah maka terjadi ketidakmampuan individu dalam menghadapi emosi negatif yang timbul dalam dirinya. Stres pada remaja disebabkan karena adanya konflik pertemanan dan penyesuaian lingkungan.
2. Stres menyebabkan munculnya perilaku *bully* pada remaja
3. Perilaku *bully* menyebabkan munculnya stres pada remaja
4. Terdapat hubungan antara perilaku *bully* dan stres pada remaja tetapi dengan tingkat stres yang berbeda. Analisa dari 5 jurnal tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bully* memiliki pengaruh yang berbeda antara tingkat stres pada remaja. Hal tersebut dikarenakan setiap individu mempunyai kemampuan coping stres yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, D 2017, 'Hubungan antara spiritualitas dan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi', *El-tarbawi*, vol.10, no.2, hh. 44-45. doi : <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol10.iss2.art4>
- Agustanadea, C. C. (2019). Hubungan antara tingkat stres dan kecerdasan emosi dengan perilaku bullying pada remaja di Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, vol.,no.1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/view/34778>
- Ali, M., & Asrori, M. (2016), *Psychology of Youth Development of Students*, Bumi Aksara.
- Amelia, C., & Sarmini, S 2020, 'Hubungan stress dengan indeks massa tubuh pada siswa kelas 3 SMK Penerbangan Nasional Batam', *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, vol.11, no.1, hh 26-32. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/693>
- Andriani, N., Elita, V., & Rahmalia, S. (2011). Hubungan Bentuk Prilaku Bullying Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, vol.5, hh 426-435. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/19189>
- Arhin, D. K., Oppong Asante, K., Kugbey, N., & Oti-Boadi, M. (2019). The Relationship Between Psychological Distress and Bullying Victimization Among School-Going Adolescents in Ghana: A Cross-sectional Study. *BMC research notes*, vol.12,no1, hh 1-5. <https://bmcresearchnotes.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13104-019-4300-6>
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Atika, S., & Wardani, L. M. I. 2021. *Core self evaluation and coping stress*, NEM.
- Batubara, J. R. 2016. 'Adolescent development (perkembangan remaja)', *Sari pediatri*, vol.12, no.1, hh 21-9. <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/540/0>
- Chrysan, E. M., Rohi, Y. M., & Apituley, D. S. F. 2020, 'Penerapan sanksi tindakan anak yang melakukan bullying dalam perspektif sistem peradilan pidana anak', *Jurnal Hukum Magnum Opus*, vol.3, no.4, hh 162-172. <https://doi.org/10.30996/jhmo.v3i2.3350>
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. 2019, 'Bullying di sekolah: pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya', *Pedagogia*, vol.17, no.1, hh 55-66. doi :10.17509/pdgia.v17i1.13980e.ISSN 2579-7700

- Dewi, M 2018, 'Faktor yang mempengaruhi pemenuhan tugas-tugas perkembangan remaja di SMP Negeri 39 Merangin'. *Bimbingan dan Konseling*.<https://repository.unja.ac.id/3842/>
- Erniati, W. (n.d.). *HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA*.
- Fitri, S. 2020, *Konsep diri korban bullying pada peserta didik di SMAN 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020*, Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/9709/#>
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. 2018, 'Self disclosure dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi', *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol.5, no.1, hh 115-130. doi : 10.15575/psy.v5i1.2282
- Gaol, N. T. L. 2016, 'Teori stres: stimulus, respons, dan transaksional', *Buletin Psikologi* ISSN, 854, 7108. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11224/pdf>
- Herawati, N., & Deharnita, D. (2019). Gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada anak. *NERS Jurnal Keperawatan*, vol.15,no.1, hh 60-66. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/224>
- Herdyanti, F., & Margaretha, M. 2017, 'Hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan menjadi korban bullying pada remaja awal', *Jurnal Psikologi Undip*, vol.15, no.2, hh 92-98. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/12645>
- Hikmah, E., & Suhanda, P. 2017, 'Pengaruh terapi asertif terhadap kecenderungan perilaku bullying pada siswa SMPN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang', *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, vol.4, no.1, hh 42-49. <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/69>
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kusumaningrum, A., Untari, M. F. A., & Wardana, M. Y. S. 2018, 'Analisis upaya guru SD Negeri Slungkep 03 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dalam mengatasi study kasus school bullying', *JGK (Jurnal Guru Kita)*, vol.3, no.2, hh79-85. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/10388>
- Marni, E., & RL, I. 2021, 'Gambaran psikologis (stres) perawat dalam merawat pasien COVID-19', *J Keperawatan Abdurrab*, vol.5, no.1, hh 17-23.<https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1645619>
- Mariya, U. 2022, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Tanggamus dalam Pengendalian Kasus Bullying Pada Anak*, Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/19712/1/SKRIPSI%201-2.pdf>

- Nur Fauzi, R. (n.d.). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA*.
- Nurhayati, G. E., & Lauren, V. Y. 2020, 'Tindakan bullying dengan tingkat kecemasan pada remaja', *Jurnal Sehat Masada*, vol.14, no.2, hh 179-190. <http://ejurnal.stikesdhh.ac.id/index.php/Jsm/article/view/326>
- Oktaviana, S. 2016, *Gambaran Tingkat Stres Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa di SMPN 29 Kota Bandung*, Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/25374/>
- Putri, A. F. 2019, 'Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, vol.3, no.2, hh 35-40. doi : <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Ramadhani, A., & Retnowati, S. 2013, 'Depresi pada remaja korban bullying', *Jurnal Psikologi*, vol.9, no.2, hh 73-79. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/165>
- Rizky, N. M. (2022). Perilaku Bullying: Hubungan Tingkat Stres Dengan Kecerdasan Emosional Pelaku. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, vol.2,no.1, hh 116-122. <https://jurnal.ikbis.ac.id/JPKK/article/view/269>
- Rohmah, Q. 2017, *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang*, Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/44018/>
- Saifullah, F. 2015, 'Hubungan antara konsep diri dengan bullying', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol.3, no.3. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3786>
- Saragih, D. C., Windarwati, H. D., & Merdikawati, A. 2020, 'Apakah tipe kepribadian berhubungan dengan kecenderungan perilaku cyberbullying pada remaja?', *J. Keperawatan Jiwa*, vol.8, no.3, hh 307-318. doi : <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1207>
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. 2020, 'Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying', *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, vol.7, no.2. <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/750>
- Sufriani, S., & Sari, E. P. 2017, 'Faktor yang mempengaruhi bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh', *Idea Nursing Journal*, vol.8, no.3. <https://www.semanticscholar.org/paper/FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-BULLYING-PADA-ANAK-USIA-DI-sufriani-Sari/9f5441d5c1a90b4848a7c9490257af9c5461d66b>
- Suryani, O & Eka 2022, *Hubungan Perilaku Asertif Dengan Bullying Pada Siswa Korban Bullying di SMPN 16 PEKANBARU*, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/59367/>

- Sutrisno, T. K., Rusmini, H., Supriyati, S., & Herlina, N. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Munculnya Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, vol.7, no.1. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/2532>
- Syukri, M. 2020, 'Hubungan pola asuh dengan perilaku bullying pada remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol.20, no.1, hh 243-246. doi : 10.33087/jjubj.v20i1.880
- Taqilah, N., Suryani, P. R., & Prananjaya, B. A. 2021, *Pengaruh Cyberbullying Terhadap Depresi Pada Remaja DI SMAN 2 Lubuklinggau*, Doctoral dissertation, Sriwijaya University. <https://repository.unsri.ac.id/41470/>
- Tobing, J. A. D. E., & Lestari, T. 2021, 'Pengaruh mental anak terhadap terjadinya peristiwa bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5, no.1, hh 1882-1889. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1180>
- Wahyuni, R., Sihotang, H. N. J., & Sembiring, E. P. B. D. B. 2022, 'Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat mengenai pencegahan dan cara menghadapi bullying di sekolah', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, vol.1, no.4, hh 161-166. doi : Prefiks: 10.55927
- Yandri, H. 2014, 'Peran guru bk/konselor dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah', *Jurnal Pelangi*, vol.7, no1. https://www.researchgate.net/publication/312504037_PERAN_GURU_BKKONSELOR_DALAM_PENCEGAHAN_TINDAKAN_BULLYING_DI_SEKOLAH